

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jentik *Aedes sp* adalah larva dari nyamuk *Aedes sp* yang sedang berkembang sebelum menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk *Aedes,sp* ialah nyamuk yang bisa menyebabkan penyakit demam berdarah(DBD), demam kuning, dan chikungunya (Fentia 2017).

Demam Berdarah Dengue (DBD) juga dikenal sebagai penyakit demam berdarah, Penyakit ini mengakibatkan demam dan pendarahan. Penyebarannya terjadi di kalangan masyarakat melalui nyamuk dari jenis *Aedes aegypti*. Nyamuk ini sangat suka bersemayam di tempat yang memiliki air bersih. Untuk menghentikan penyakit yang muncul akibat penggunaan air, sangat penting untuk menjaga kualitas air agar memenuhi standar yang ditetapkan (Yudhastuti 2005).

Virus *dengue* menular dari individu yang terinfeksi ke individu yang sehat melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang berasal dari subgenus *Stegomyia*. Di Indonesia, ada dua spesies nyamuk *Aedes* yang dapat menularkan virus dengue yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* lebih sering menyebabkan DBD di kalangan anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun dan juga pada orang dewasa. Di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Kota Kupang, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang semakin memburuk, sejalan dengan jumlah

penderita yang meningkat dan kondisi lingkungan yang tidak baik. Pengurangan jentik bisa dilakukan dengan cara membersihkan bak air, menutup area yang ada genangan air dan mendaur barang bekas yang bisa menampung air. Mosnon TB atau tabel biolarvasida yang digunakan untuk membunuh jentik yang ada di dalam wadah. Tingginya jumlah kasus DBD di kota kupang dapat dikurangi atau dihindari jika melaksanakan pemberantasan nyamuk DBD dilaksanakan dengan lebih serius (Tomia a,hadi,soviaana 2019).

Di kelurahan Nunbau Sabu, terdapat 860 rumah, dan pada tahun 2024, di kecamatan Alak tercatat 32 kasus DBD tanpa adanya kematian dari bulan Januari hingga November 2024. Dari 325 rumah yang diperiksa, terdapat 39 rumah positif jentik, dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) mencapai 92%. Angka ini menunjukkan adanya potensi risiko penularan DBD.

Penyakit yang dapat mengancam manusia ini dapat dihindari dengan cara mengukur kepadatan jentik nyamuk *Aedes Sp*. Pengukuran ini dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu house index (HI), container index (CI), dan breteau index (BI) dari jentik *Aedes sp*. Tindakan pencegahan untuk penyakit ini bisa didasarkan pada hasil pengukuran tersebut. *Aedes aegypti* biasanya berkembang biak di tempat-tempat di mana air menggenang, seperti didalam tengki dan drum penyimpanan, tempayan, ember, bak mandi. Ini termasuk juga wadah wadah penyimpanan air yang digunakan sehari hari. Cara penyimpanan ini sebaiknya ditujukan untuk kegunaan tertentu saja. Hindari penggunaannya untuk hal hal seperti tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, atau barang barang bekas seperti ban, kaleng, plastik, dan

sejenisnya. Selain itu, terdapat juga tempat tempat penyimpanan air alami seperti lubang pada pohon, celah di batu, pelepah daun, tempurung kelapa, dan potongan bambu (Yudhastuti 2005).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menghitung kepadatan jentik *Aedes,sp* berdasarkan *House Index* (HI) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak kota Kupang
- b. Untuk menghitung kepadatan jentik *Aedes,sp* berdasarkan *Container Index* (CI) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak kota Kupang
- c. Untuk menghitung kepadatan jentik *Aedes,sp* berdasarkan *breteau Index* (BI) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak kota Kupang
- d. Untuk menghitung Angka Bebas Jentik(ABJ) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi dapat menjadi bahan masukan dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi sanitasi yang lebih baik.

2. Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kepadatan dan container yang merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* ,*sp*
3. Bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penggunaan container rumah tangga

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini pada rumah warga yang ada di kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang

3. Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah kepadatan jentik *Aedes sp*

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Januari–April 2025